

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN

**Aidah Sari**

Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Aulad Al-Amanah, Kecamatan Kronjo,  
Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten  
Email: [aidasari50@gmail.com](mailto:aidasari50@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is 1) To know the teacher's understanding of character education in MI Raudlatul Aulad, 2) To describe the implementation of character education through habituation and exemplary activities, 3) Know what obstacles are faced in the implementation of character education through habituation and exemplary activities. is qualitative research, informants of this study are principals and teachers. Data collection techniques using observation, documentation and interview techniques. Data were analyzed through steps of data reduction and conclusion. The technique of checking the validity of the data is done by source triangulation and methods. The results of this study are the process of implementing character education through habituation and exemplary activities, and obstacles faced in the process of implementing character education*

**Keywords.** *Character education, habituation, nonsuch.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui pemahaman guru tentang pendidikan karakter di MI Raudlatul Aulad, 2) Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan, 3) Mengetahi kendala apa saja yang di hadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan, Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini adalah proses implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan, dan kendala yang dihadapi dalam proses implementasi pendidikan karakter

**Kata Kunci.** *Pendidikan karakter, pembiasaan, keteladanan*

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa. Melalui pendidikan-lah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap, perilaku, dan karakter. Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya perkelahian antarpelajar, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, Siswa yang menunjukkan sikap kurang hormat

kepada orang dewasa, kasus menyontek yang sudah menjadi kebiasaan. Persoalan budaya dan karakter bangsa saat ini menjadi sorotan tajam masyarakat. Yang menjadi Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, seperti yang telah jelaskan dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik (Utomo, 2017: 23).

Alex Agboola dalam jurnal yang berjudul *Bring Character Education Into Classroom* (2012:23). Menyatakan bahwa kebijakan pendidikan harus mengambil inisiatif untuk mengaktualisasikan pendidikan moral dalam sistem sekolah. Dilakukan bersama-sama, orang tua, guru, dan administrator sebagai pemangku kepentingan, harus bersama-sama bergabung untuk mendorong para siswa mewujudkan nilai-nilai baik dalam hidup mereka, untuk itulah perlu implementasi pendidikan karakter di sekolah atau madrasah sehingga pembentukan karakter tidak hanya dipupuk dari keluarga tetapi juga di bina di sekolah. Karena sekolah merupakan rumah kedua peserta didik dalam hal pembiasaan. Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena sosial saat ini, yang di tunjukan dengan perilaku yang berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa, perilaku negatif yang muncul dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat, pelajar, dan kalangan lainnya menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih sangat kurang bahkan lebih cenderung saat ini tidak mempunyai karakter yang sesuai dengan norma masyarakat.

Lickona dalam Samani dan Hariyanto (2011:44) mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Karakter didefinisikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Daryanto, 2013).

Ahmad Tafsir (2004:145) mendefinisikan Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan seseorang, karena metode ini berintikan pengalaman yang terus-menerus, maka menurut Ahmad Tafsir metode pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan-hafalan pada anak didik dan menanamkan sikap beragama. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin, Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua agar menyuruh anaknya yang telah berumur tujuh tahun untuk mengerjakan sholat.

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik dan terpuji. Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal. Sedangkan Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan melalui kegiatan 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. 2) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).

Dalam pendidikan nilai dan spiritualitas, permodelan atau memberikan teladan merupakan strategi yang banyak digunakan karena di anggap efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Suwandi (2007:234-235) pendekatan modeling keteladanan yang dilakukan oleh pendidik lebih tepat digunakan dalam pendidikan karakter di sekolah. Hal ini karakter merupakan perilaku dan bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik maka harus diberikan model atau keteladanan disamping di ajarkan dengan cara yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Jadi peserta didik membutuhkan contoh nyata, bukan hanya contoh-contoh yang tertulis dalam buku pelajaran mereka. Dalam pendidikan karakter memberikan teladan merupakan langkah yang sangat tepat karena karakter merupakan perilaku, sehingga di butuhkan sosok yang bisa menjadi teladan bagi para murid sebagai teladan di lingkungan sekolah mereka. Semakin dekat sosok teladan bagi murid maka semakin mudah dan efektif pendidikan karakter dijalankan di lingkungan sekolah.

### **Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif. Dengan desain penelitian studi kasus, Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah di MI Raudlatul Aulad Al-Amanah yang terletak di Jalan Kali Cimancueri Kp. Gaga Kidurin Desa Pagedangan Ilir, Kec Kronjo Kabupaten Tangerang. Fokus penelitian adalah pembatasan masalah yang akan menjadi objek penelitian. Penelitian ini akan memfokuskan pada tiga permasalahan yaitu: (1) pemahaman guru tentang pendidikan karakter di MI Raudlatul Aulad, (2) Proses Implementasi pendidikan

karakter dalam kegiatan pembiasaan dan keteladanan di MI Raudlatul Aulad Al-Amanah. (2) Kendala apa saja yang di hadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan di MI Raudlatul Aulad Al-Amanah.

Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif dan pewawancara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu 1) Data primer (2) Data Sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari: (a) Sumber tertulis dari penelitian ini nantinya didapatkan dari, penelitian terdahulu, sumber belajarnya, media pembelajaran, Rencana Pembelajaran (RPP), Silabus. (b) Foto dalam penelitian penggunaan foto-foto sebagai pelengkap dari data yang telah diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara, sumber tertulisnya, proses pembelajaran.

Uji Validitas menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,(2) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain selain guru\_dengan siswa, (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2010: 331). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan adalah (1) Reduksi data (*Data Reduction*), (2) Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau penyajian data, (3) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif atau penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Pemahaman Guru Tentang Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang memiliki kualitas moral yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan karakter dapat dilakukan di berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai instansi pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik tidak hanya dalam bidang pengetahuan tetapi juga sikap yang dapat di tempuh melalui pendidikan karakter. Berikut ini hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan di MI Raudlatul Aulad Al-Amanah.

Guru sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik di sekolah menjadi komponen utama dalam pengimplementasian pendidikan. Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie (2013:225) menyatakan bahwa peran guru dalam pengimpelemntasian

pendidikan karakter tidak hanya terbatas dalam hal mengajar, tetapi berperan aktif dalam setiap kata, perilaku, dan sikapnya menjadi contoh bagi peserta didik dalam membentuk karakter mereka. Guru harus mampu memahami maksud dari pendidikan karakter itu sendiri. Hal ini ditunjukkan agar guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik mempunyai strategi yang bagus dan tertata dengan baik.

Guru di MI Raudlatul Aulad Al-Amanah dalam pemahaman tentang pendidikan karakter sudah cukup memahami makna dari pendidikan karakter. Namun, ada beberapa guru yang masih belum sepenuhnya memahami, program pendidikan karakter belum dapat di sosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum sepenuhnya memahami. Untuk mengatasi masalah tersebut kepala sekolah melakukan sosialisasi ke semua warga sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, dan orang tua peserta didik) agar semua warga sekolah memiliki komitmen bersama untuk merealisasikan pembentukan karakter melalui nilai-nilai yang diprioritaskan.

Upaya dalam penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik sangat penting karena sekarang banyak anak yang tidak mempunyai rasa sopan santun terhadap orangtua. Hidayatullah (2010: 17) menyatakan bahwa pendidikan karakter itu penting bagi bangsa karena bangsa kita telah lama memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang kondusif untuk membangun bangsa yang unggul.

### **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan**

Ary Ginanjar dalam bukunya ESQ menjelaskan bahwa pembangunan karakter tidaklah cukup hanya dengan penetapan misi saja. Itu perlu dilanjutkan dengan proses yang terus menerus sepanjang hidup (Ary, 2007). Pembentukan suatu karakter dalam diri seseorang (peserta didik) tidaklah cukup dengan mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang akan dilakukan, namun harus disertai dengan perbuatan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan berujung kepada terbentuknya karakter.

Implementasi pendidikan karakter Jika dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan maka pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik di MI Raudlatul Aulad pihak sekolah melakukan kegiatan pembiasaan setiap harinya yang diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik, yang nantinya membentuk karakter peserta didik itu sendiri, seperti bentuk penerapan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), Selain itu bersalaman dengan guru, penanaman budaya minat baca, penanaman budaya bersih di kelas dan lingkungan sekolah dengan membiasakan para peserta didik membuang sampah pada tempatnya.

Pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan keteladanan. (1) Pembiasaan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan. (2) Pembiasaan Spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti: pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah. Secara rinci, kegiatan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di MI Raudlatul Aulad adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kegiatan Pembiasaan Rutin  
Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Aulad Al-Amanah**

Bentuk Pelaksanaan Kegiatan	Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa yang Dikembangkan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</li> <li>2. Anak diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan guru, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun.</li> <li>3. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakukan ibadah.</li> </ol>	Religius
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pukul 07.15 semua siswa harus sudah berada di sekolah dengan toleransi 15 menit. Siswa pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.</li> <li>2. Jam 07.15 semua guru harus sudah berada di sekolah. Bagi guru yang tidak hadir tepat waktu diberikan teguran dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.</li> <li>3. Kerapian dan kebersihan pakaian, dicek setiap hari oleh seluruh guru, diawali oleh guru jam pertama.</li> <li>4. Guru dan pegawai berpakaian rapi.</li> <li>5. Mengambil sampah yang berserakan.</li> </ol>	Kedisiplinan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya.</li> <li>2. Setiap hari Jumat minggu kedua dan keempat pukul 07.15 - 08.00 seluruh warga sekolah melakukan Jumat Bersih.</li> <li>3. Guru melaksanakan piket secara berkelompok untuk melihat kebersihan lingkungan</li> </ol>	Peduli Lingkungan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>2. Melaksanakan kegiatan upacara bendera dan peringatan hari besar nasional.</li> </ol>	Cinta tanah air

Sedangkan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan spontan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Kegiatan pembiasaan spontan  
Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Aulad Al-Amanah**

Bentuk Pelaksanaan Kegiatan	Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa yang Dikembangkan
<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperingatkan peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah.</li> <li>Memperingatkan jika tidak mengucapkan salam.</li> <li>Meminta maaf bila melakukan kesalahan</li> </ol>	Religius
<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperingatkan siswa yang datangnya terlambat.</li> <li>Bagi guru yang tidak hadir tepat waktu diberikan teguran dan sanksi.</li> <li>Siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapikannya dan diberitahu cara berpakaian rapi.</li> <li>Melerai pertengkaran.</li> </ol>	Kedisiplinan
<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyuruh siswa memungut sampah yang dibuang sembarangan.</li> <li>Memberikan sanksi pada siswa yang punya kebiasaan membuang sampah sembarangan.</li> </ol>	Peduli lingkungan

Selain itu, kegiatan pembiasaan juga dilakukan dengan waktu keterangan pelaksanaan dan para penanggung jawab dari kegiatan seperti yang tercantum di dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Kegiatan Pembiasaan Rutin dan Spontan  
Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Aulad Al-Amanah**

Kegiatan	Nilai yang dikembangkan	Waktu pelaksanaan	Penanggung jawab
<b>Pembiasaan rutin</b>			
Upacara bendera	Semangat kebangsaan, disiplin	Setiap hari senin	Warga sekolah, guru piket
Doa bersama	Religius	Setiap awal dan akhir pembelajaran	Guru mapel
Senam	Tanggung jawab	Jumat pada minggu ke I dan ke II	Guru penjaskes
Jumat bersih	Peduli lingkungan	Jumat pada minggu ke III dan IV	Warga sekolah, guru piket
Ketertiban	Disiplin	Setiap hari	Guru piket
Pesantren Ramadhan	Religius	Setiap Ramadhan	Warga sekolah
<b>Pembiasaan spontan</b>			
Memberi senyum, salam, sapa	Peduli sesama (sosial)	Setiap hari	Warga sekolah
Membuang sampah Pada tempatnya	Peduli lingkungan	Setiap hari	Warga sekolah
Mengatasi silang pendapat (pertengkaran)	Peduli sesama (sosial)	Setiap ada insiden	Warga sekolah

Saling mengingatkan Ketika ada Pelanggaran tata Tertib sekolah	Disiplin, jawab	tanggung	Setiap saat	Warga sekolah
---	--------------------	----------	-------------	---------------

### Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan keteladanan

Di sekolah peran guru amat penting dan perilaku guru akan menjadi ukuran keteladanan peserta didiknya, "*guru kencing berdiri, murid kencing berlari*" itu adalah pepatah yang disampaikan betapa seorang guru bisa menjadikan peserta didiknya memiliki karakter baik atau buruk. Anang Santoso menulis sebuah artikel dalam Jurnal TEQIP mengatakan "guru yang hebat bagi saya adalah variabel yang amat penting dalam menyukseskan berbagai macam pembaharuan dalam kurikulum. Kurikulum boleh tidak sempurna, cacat, atau amburadul, tetapi guru hebat akan dapat mengolah kegiatan belajar mengajar menjadi bagus untuk menghasilkan output yang dapat diandalkan. Apapun kurikulumnya guru tetap menjadi faktor penentu keberhasilan yang amat penting (Santoso, 2012).

Dalam pendidikan karakter memberikan teladan merupakan langkah yang sangat tepat karena karakter merupakan perilaku, sehingga di butuhkan sosok yang bisa menjadi teladan bagi para murid sebagai teladan di lingkungan sekolah mereka. Semakin dekat sosok teladan bagi murid maka semakin mudah dan efektif pendidikan karakter dijalankan di lingkungan sekolah. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keteladanan secara rinci di MI Raudlatul Aulad adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Kegiatan keteladanan**

Bentuk pelaksanaan kegiatan	Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa yang Dikembangkan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik berdoa bersama peserta didik sebelum dan sesudah jam pelajaran.</li> <li>2. Guru menjadi model yang baik dalam berdoa, ketika berdoa maka guru memberi contoh berdoa dengan khusus</li> </ol>	Religius
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jam 07.15 semua guru harus sudah berada di sekolah menyambut siswa belajar.</li> <li>2. Berbicara yang sopan.</li> <li>3. Menghargai pendapat orang lain</li> </ol>	Kedisiplinan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik dan tenaga kependidikan membuang sampah pada tempatnya.</li> <li>2. Pendidik dan tenaga kependidikan kerja bakti membersihkan sekolah bersama peserta didik.</li> </ol>	Peduli lingkungan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik memberikan penilaian secara objektif.</li> <li>2. Pendidik menepati janji pada peserta didik.</li> </ol>	Kejujuran
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik dan tenaga kependidikan melakukan upacara dan peringatan hari besar bersama peserta didik.</li> </ol>	Cinta tanah air

Melalui kegiatan keteladanan tersebut diharapkan peserta didik mampu membentuk karakter yang positif. Hal ini karakter merupakan perilaku dan bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik maka harus diberikan model atau keteladanan disamping di ajarkan dengan cara yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Jadi peserta didik membutuhkan contoh nyata, bukan hanya contoh-contoh yang tertulis dalam buku pelajaran mereka.

### **Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan**

Implementasi pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan dengan mengadakan program-program kegiatan peserta didik yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Namun pelaksanaan program-program kegiatan tidak akan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan karena kendala-kendala dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik akan muncul yang disebabkan karena beberapa faktor, menurut Kepala sekolah MI Raudlatul Aulad mengatakan ada beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter, baik itu kendala dari faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal yang menjadi kendala dalam penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan di MI Raudlatul Aulad yaitu: (1) nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif, indikator yang tidak representatif dan baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapainnya; (2) pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh, program pendidikan karakter belum dapat di sosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum sepenuhnya memahami; (3) guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya; (4) guru belum dapat sepenuhnya menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya, karena permasalahan yang paling berat yaitu peran guru untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai karakter umum sekolah.

Faktor internal yang menjadi kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan yaitu (1) faktor keluarga, hal tersebut disebabkan karena peserta didik banyak yang memiliki keluarga yang tidak utuh, pendidikan orangtua yang rendah dan lain sebagainya. Karena Keluarga yang menjadi lingkungan pertama tumbuh kembang peserta didik seharusnya mendukung penanaman nilai-nilai karakter sejak awal; (2) faktor lingkungan masyarakat. Peserta didik memiliki pembawaan yang sulit diatur yang disebabkan karena peserta didik mudah terpengaruh di lingkungan yang kurang peduli terhadap pendidikan sehingga muncul sikap sulit diatur. Selain itu, faktor dari peserta didik sendiri juga menjadi kendala dalam implementasi pendidikan karakter. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik sulit diajak bersosialisasi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan di MI Raudlatul Aulad, guru sudah cukup memahami makna dari pendidikan karakter. Namun, ada beberapa guru yang masih belum sepenuhnya memahami, program pendidikan karakter belum dapat di sosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum sepenuhnya memahami.

Implementasi pendidikan karakter disekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan di MI Raudlatul Aulad dilakukan dengan berbagai program-program kegiatan peserta didik yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, baik itu melalui kegiatan pembiasaan maupun keteladanan. Dalam kegiatan pembiasaan dilakukan melalui pembiasaan rutin, dan pembiasaan spontan Sedangkan kegiatan keteladanan dalam implementasi pendidikan karakter dengan memberikan kegiatan keteladanan kepada peserta didik melalui model atau keteladanan disamping di ajarkan dengan cara yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan di MI Raudlatul Aulad di pengaruhi oleh beberapa kendala baik dari faktor internal maupun eksternal, kedua faktor tersebut menjadi kendala dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan.

## Daftar Pustaka

- Agboola, Alex.dkk. 2012. "Bring Character Education into Classroom". *European Journal of Educational Research, Vol. 1(2)*.
- Daryanto, d. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad, 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Utomo, Cahyo Budi, dkk. 2017. "Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MAN Temanggung". *Jurnal Paramitha . Vol 5(2)*. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNS.
- Quraish M. Shihab, 2007. *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Quran*, Bandung: Mizan Pustaka.